

ABSTRAK

Pendahuluan: Di Indonesia, *low vision* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama pada anak-anak, yang dapat menimbulkan tantangan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup.

Tujuan: Mendeskripsikan karakteristik klinis pasien anak dengan *low vision* di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

Metode: Semua rekam medis pasien *low vision* usia 0-17 tahun di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung selama tahun 2021 ditinjau. Data yang dikumpulkan adalah usia pasien, jenis kelamin, daerah asal, diagnosis utama penyebab *low vision*, visus, dan alat bantu *low vision* dan/atau rehabilitasi yang diberikan.

Hasil: Dari 172 rekam medis yang diperiksa, mayoritas pasien adalah laki-laki (54,07%). Kelompok umur 10-17 tahun memiliki proporsi terbesar (38,95%). Mayoritas pasien tinggal di Bandung dan sekitarnya (51,16%). Sebanyak 52,33% pasien mengalami gangguan penglihatan sedang dan 34,3% mengalami gangguan penglihatan berat. Penyebab *low vision* berdasarkan klasifikasi anatomi yang paling umum adalah kelainan segmen posterior, dengan Retinopathy of Prematurity sebagai penyebab utama (13,37%), diikuti oleh distrofi retina (12,79%). Alat bantu *low vision* yang paling sering diresepkan adalah kacamata, diikuti dengan teleskop.

Kesimpulan: Pasien *low vision* anak di RS Mata Cicendo sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, dalam kelompok usia 10-17 tahun, dan berdomisili di Bandung dan sekitarnya. Klasifikasi penyebab *low vision* yang paling umum adalah kelainan segmen posterior, dengan Retinopati Prematuritas sebagai diagnosis utama. Alat bantu *low vision* yang paling banyak digunakan adalah kacamata.

Kata kunci: *Low vision*, karakteristik klinis, gangguan penglihatan sedang, gangguan penglihatan berat

ABSTRACT

Introduction: *In Indonesia, low vision poses a significant public health issue, especially to children, which could lead to challenges in performing daily activities and diminished quality of life.*

Purpose: *To describe the clinical characteristics of pediatric patients with low vision diagnosis in Cicendo Eye Hospital Bandung.*

Methods: *All medical records of low vision patients aged 0-17 at Cicendo Eye Hospital Bandung during 2021 were reviewed. Data collected were patient's age, gender, area of origin, main diagnosis of low vision cause, visual acuity, and low vision aids and/or rehabilitation given.*

Result: *From 172 medical records reviewed, majority of patients were male (54.07%). The age group of 10-17 years had the largest proportion (38.95%). Majority of patients lived in Bandung and its surroundings (51.16%). A total of 52.33% patient experienced moderate visual impairment and 34.3% experienced severe visual impairment. Most common anatomical cause of low vision was posterior segment abnormality, with Retinopathy of Prematurity as the main cause (13,37%), followed by retinal dystrophy (12.79%). Low vision aid that was most commonly prescribed were glasses, followed by telescope.*

Conclusion: *Pediatric low vision patients at Cicendo Eye Hospital were mostly male, in the age group of 10-17 years, and lived in Bandung and its surrounding. The most common classification of low vision cause was posterior segment abnormality, with Retinopathy of Prematurity as the main diagnosis. The most widely used low vision aids were glasses.*

Keyword: *Low vision, clinical characteristic, moderate vision impairment, severe visual impairment*